



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Blended Learning Berbasis *Blog* Sebagai Inovasi Pembelajaran pada Masa Pandemi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 3 Sekolah Dasar

Erna Nopitasari*¹, Fitri Puji Rahmawati², Wahyu Ratnawati³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Surakarta

*ernanopitasari19@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Pembelajaran
Blended Learning
Motivasi Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Blended Learning berbasis Blog pada masa pandemi untuk meningkatkan motivasi belajar Peserta didik kelas 3 sekolah dasar. Menggunakan subjek peserta didik kelas 3 SDN Nglorog 1 Kabupaten Sragen. Jenis penelitiannya adalah kualitatif deskriptif analitik dengan menggunakan data penelitiannya adalah data pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen serta catataan lapangan yang didapat dan disusun oleh peneliti. Penelitian menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Fokus masalah pada penelitian ini adalah peserta didik kurang termotivasi untuk membaca materi melalui buku dan lebih aktif untuk mencari hal yang baru menggunakan mesin pencarian di internet. Sejauh ini diketahui juga bahwa pengajaran yang dilakukan guru pada masa pandemic *Covid 19* adalah menggunakan *whatsapp grup* yang mudah dijangkau dan semua orang mempunyai aplikasinya untuk membagikan materi dan soal. Di mana peserta didik perlu mengunduh terlebih dahulu materi maupun soal pada kegiatan belajar dari rumah. Hasil dalam penelitian ini adalah tindakan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang awalnya motivasi belajar peserta didik kurang dari 50 % dan berada di kategori rendah, sekarang dengan menggunakan model pembelajaran blended learning berbasis blog motivasi belajar peserta didik menjadi 77,89 % masuk dalam kategori tinggi dan sudah terpenuhi.

Pendahuluan

Pada sekarang ini sedang merebak virus *covid 19* yang penularannya sangat cepat di seluruh dunia. Dunia melakukan pembatasan kegiatan terhadap interaksi dengan orang yang berakibat penularan virus *covid 19* semakin meluas termasuk di Indonesia. Pemerintah Indonesia melakukan berbagai pembatasan social dengan membatasi bertemunya banyak orang dalam jumlah yang banyak. Seperti halnya kegiatan sekolah yang dilaksanakan oleh peserta didik di rumah masing-masing atau disebut juga Belajar Dari Rumah. Hal ini tertuang dalam Surat

Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)*

Pendidikan merupakan salahsatu komponen utama yang berperan penting dalam kemajuan bangsa Indonesia. Pengaruh kualitas mutu pendidikan di Indonesia berdampak pula terhadap sumber daya manusia. Perbaikan system pendidikan gencar dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar terdiri dari tiga ranah, yaitu kognitif, sikap dan psikomotor (Haryati, 2007). Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dari rumah seperti ini memerlukan kerjasama antara guru pemberi materi dan orang tua di rumah sebagai pembimbing kegiatan belajar peserta didik. Guru perlu didorong untuk menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif yang kemungkinan peserta didik belajar lebih mandiri sesuai kemampuan dan potensinya. Dengan ilmu teknologi proses pembelajaran akan terjadi dengan mudah dan sangat memungkinkan peserta didik untuk belajar mandiri dan pastinya belajar lebih membahagiakan karena pastinya peserta didik lebih termotivasi belajar dengan teknologi terutama internet dan *gadget*. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar erat kaitannya dengan pola dan strategi pendidikan yang diterapkan oleh guru dalam mengorganisasikan dan mengelola kelas. Sehubungan dengan hal tersebut maka, wawasan pengetahuan serta keterampilan mengajar harus terus ditingkatkan.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan pada masa Covid 19 adalah penggunaan media berbasis teknologi salahsatunya adalah model *Blended Learning* Berbasis *Blog*. Di mana memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan materi pembelajaran yang sudah dirangkum dan disesuaikan dengan kondisi sekolahnya. *Blended learning* mengandung arti percampuran atau kombinasi pembelajaran atau perpaduan dari unsur-unsur pembelajaran tatap muka langsung dan online secara harmonis dan padu yang ideal (Heinze & Procter dalam Sudarman: 2014). Dikutip dari *edel.staff.unja.ac.id*, *Blended learning* yaitu metode pembelajaran yang memadukan pertemuan tatap muka dengan materi online secara harmonis. Perpaduan antara pembelajaran konvensional di mana pendidik dan peserta didik bertemu langsung dengan pembelajaran secara online yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Dapat disimpulkan bahwa *Blended learning* adalah metode pembelajaran yang memadukan antara pertemuan di dua tempat yang berbeda secara online namun tetap bisa memberi feedback, bertanya atau menjawab secara harmonis dan padu yang ideal. *Blog* merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di mana peserta didik saat pembelajaran tidak perlu mengunduh materi sehingga lebih menghemat kuota internet, peserta didik lebih mudah belajar di mana saja dan kapan saja.

Sejauh ini diketahui bahwa sebelum datangnya virus *Covid 19* pengajaran yang dilakukan guru kebanyakan menggunakan metode pembelajaran klasikal, di mana peserta didik terikat oleh dimensi ruang dan waktu artinya peserta didik harus berada dalam ruang dan waktu yang sama dengan teman sekelas dan pendidiknya untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang demikian akan mematikan kreativitas peserta didik karena hanya aktif mendengarkan paparan dari pendidik yang akhirnya akan berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar peserta didik yang baik. Namun pada pembelajaran daring sekarang ini, peserta didik tidak aktif untuk membaca buku modul pembelajaran, sehingga meskipun jawaban pada soal terdapat pada materi di buku namun peserta didik masih tidak bisa mengerjakan atau nilainya tidak tuntas.

Peserta didik kurang termotivasi untuk membaca materi melalui buku dan lebih aktif untuk mencari hal yang baru menggunakan mesin pencarian di internet daripada membuka

buku pelajarannya. Se jauh ini diketahui juga bahwa pengajaran yang dilakukan guru pada masa pandemic Covid 19 adalah menggunakan *whatsapp grup* yang mudah dijangkau dan semua orang mempunyai aplikasinya untuk membagikan materi dan soal. Di mana peserta didik perlu mengunduh terlebih dahulu materi maupun soal pada kegiatan belajar dari rumah. Untuk itu, peneliti. Permasalahan di atas perlu segera diselesaikan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **Blended Learning Berbasis Blog Sebagai Inovasi Pembelajaran pada Masa Pandemi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 3 Sekolah Dasar**.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat holistik dan lebih menekankan pada proses, maka hubungan antar variabel lebih terlihat dan saling memengaruhi antara satu dengan yang lainnya (Sugiyono 2016: 19). Desain penelitian ini adalah studi kasus yang meneliti mengenai motivasi belajar peserta didik. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif analitik, di mana data penelitiannya berasal dari data hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan yang didapatkan dan disusun oleh peneliti selama di lokasi penelitian (Sudjana 2009: 197). Menurut Kerlinger dalam Ratna (2010: 141) data adalah "hasil penelitian yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan proses pemahaman lain." Pada penelitian ini data diperoleh melalui teknik pengambilan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi merupakan alat pengumpul data digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan (Sudjana dan Ibrahim 2010: 109). Data observasi digunakan untuk mencari data tentang Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning Berbasis Blog* pada Peserta Didik Kelas 3 Sekolah Dasar. Observasi dilaksanakan melalui observasi partisipasi yaitu peneliti ikut dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Satori dan Aan (2013: 129) "wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab." Pada penelitian ini teknik wawancaranya menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang digunakan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak berwawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono 2017: 320). Wawancara semi struktur digunakan untuk melakukan kegiatan wawancara dengan memerlukan keterbukaan pendapat oleh narasumber dari guru kelas 3.

Metode dokumentasi adalah suatu cara penelitian yang berkaitan dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto 2013: 274). Pada penelitian ini menggunakan data dokumentasi dari buku penghubung, RPP dan peraturan sekolah serta terdapat juga dokumentasi foto. Foto kegiatan pada saat penelitian dapat menjelaskan gambaran kegiatan penelitian berlangsung.

Subyek dalam penelitian ini adalah Peserta Didik Kelas 3 Semester 2 SDN Nglorog 1 Kabupaten Sragen yang berjumlah 16 Peserta Didik. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa subjek tersebut memiliki permasalahan-permasalahan yang telah

teridentifikasi saat observasi awal sehingga penggunaan model dan media pembelajaran yang telah dirancang dan diterapkan pada subjek yang tepat yaitu kelas 3 SDN Nglorog 1 Sragen. Objek pada penelitian ini adalah motivasi peserta didik kelas 3 dengan penerapan strategi *blended learning* berbasis *blog*. Motivasi dan Hasil belajar yang dimaksud adalah ketuntasan peserta didik dalam pembelajaran yang telah diterapkan yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data melalui mengecek data melalui beberapa sumber (Sugiyono 2017: 373). Dalam triangulasi sumber dilakukan pengumpulan data dari guru, kepala sekolah maupun peserta didik dengan teknik pengumpulan data wawancara kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga dihasilkan sebuah kesimpulan. Menurut Sugiyono (2017: 373) "triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber namun dengan teknik yang berbeda." Peneliti melakukan penelitian terhadap subyek penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi waktu berperan dalam kaitannya dengan kesempatan terbaik untuk mengumpulkan data, misalnya siang, pagi dan sore (Ratna 2010: 243). Keabsahan data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan *crosscheck* data terhadap data observasi yang dilakukan dengan berbeda-beda waktu dalam pelaksanaan observasi.

Analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman. Penelitian model Miles dan Huberman adalah penelitian yang berlangsung terus menerus, apabila peneliti menganggap pengumpulan data yang dilakukan kemudian analisis datanya kurang memuaskan maka peneliti harus mengumpulkan data kembali sampai datanya mencapai titik jenuh dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono 2017: 337). Langkah-langkah analisis data model Miles dan Huberman adalah 1) reduksi data dilakukan dengan merangkum data, memfokuskan pada hal yang penting sesuai dengan tema dalam penelitian, 2) penyajian data dilakukan dengan membuat uraian singkat hubungan antar kategori, 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pembelajaran di SDN Nglorog 1 Sragen pada kondisi pandemi *Covid 19* tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka melainkan melalui daring dengan aplikasi *whatsapp*. Pada kegiatan pembelajaran daring belum menggunakan media pembelajaran apapun dalam kegiatan pembelajaran, hanya menggunakan modul buku guru dan buku siswa sebagai acuan guru dalam menjelaskan materi. Sehingga kegiatan pembelajaran bersifat pasif, siswa belum aktif, tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi serta hasil belajar siswa pun banyak yang dibawah KKM karena kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Pada awal pembelajaran daring diketahui persentase motivasi peserta didik untuk belajar lebih dari 50% yang masuk ke dalam kategori rendah dan belum terpenuhi. Hal ini tentunya membuat guru harus terus memutar otak agar peserta didik terus mempunyai motivasi belajar yang tinggi meskipun belajar dari rumah. Guru harus mencari inovasi yang terbaik untuk digunakan dalam pembelajaran sehingga materi yang disampaikan mampu terserap baik oleh peserta didik. Pada saat belajar di rumah, peserta didik sangat menyukai bermain handphone untuk mengecek tugasnya. Namun, saat itulah waktu yang tepat digunakan peserta didik untuk

bermain handphone dan mengabaikan tugasnya. Untuk itu, guru menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*.

Blended learning adalah metode pembelajaran yang memadukan antara pertemuan di dua tempat yang berbeda secara online namun tetap bisa memberi feedback, bertanya atau menjawab secara harmonis dan padu yang ideal. *Blended Learning* dibutuhkan pada saat situasi yang ada menuntut diadakannya kombinasi atau mencampurkan berbagai lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya ketika pembelajaran jarak jauh tidak begitu dibutuhkan maka dibutuhkan pembelajaran tatap muka. Proses pembelajaran *blended learning* ini dibutuhkan pada peserta didik yang membutuhkan penambahan dan pengkombinasian dalam pembelajaran. Strategi *blended learning* telah membantu pembelajar untuk belajar mandiri, menggeser paradigma *teacher center* menjadi *student center*, serta pencapaian tujuan pembelajaran (Graham dalam Sari : 127).

Dikutip dari psbsekolah.kemdikbud.go.id Secara mendasar terdapat tiga tahapan dasar dalam model *blended learning* yang mengacu pembelajaran berbasis ICT (Ramsay: 2001) :

1. *Seeking of information*

Mencakup pencarian informasi dari berbagai sumber informasi yang tersedia secara online maupun offline dengan berdasarkan pada relevansi, validitas, reliabilitas konten dan kejelasan akademis. Pendidik atau fasilitator berperan memberi masukan bagi peserta didik untuk mencari informasi yang efektif dan efisien.

2. *Acquisition of information*

Peserta didik secara individu maupun secara kelompok kooperatif-kolaboratif berupaya untuk menemukan, memahami, serta mengkonfrontasikannya dengan ide atau gagasan yang telah ada dalam pikiran peserta didik, kemudian menginterhasikan informasi/pengetahuan dari berbagai sumber yang tersedia, sampai mereka mampu mengkomunikasikan kembali dan menginterpretasikan ide-ide dan hasil interhasilnya menggunakan fasilitas

3. *Synthesizing of knowledge*

Mengkonstruksi/merekonstruksi pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi bertolak dari hasil analisis, diskusi dan perumusan kesimpulan dari informasi yang diperoleh.

Perencanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis *blog* ini terdiri dari 2 siklus 4 kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pembelajaran yang diterapkan yaitu pembelajaran tematik. Sebelum pembelajaran tersebut diterapkan, peneliti mengadakan pre test terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran matematika selama pembelajaran daring dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media pembelajaran *blog*, dimana peserta didik diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya dan dalam pembelajaran aktif dengan bertanya, menjawab pertanyaan, melakukan presentasi dengan percaya diri, dapat menyampaikan ide atau gagasan, menyimpulkan materi pembelajaran, dan dapat bekerjasama secara aktif dalam kegiatan kelompok. Dengan meningkatnya kemampuan komunikasi diharapkan hasil belajar juga dapat meningkat.

Alur kegiatan pembelajaran menggunakan *blended learning* berbasis *blog* adalah

1. Guru di awal sebelum dimulai pembelajaran menyapa peserta didik melalui *whatsapp* dan mengirimkan link zoom.
2. Guru juga membagikan link blog yang berisi materi pembelajaran untuk dipelajari oleh peserta didik terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran.

Motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan acuan 5 indikator motivasi belajar peserta didik sebagai penelitian. 5 indikator tersebut ialah :

1. Adanya kemauan dalam menerima pembelajaran
2. Memperhatikan saat pembelajaran berlangsung
3. Menunjukkan motivasi belajar dengan menjawab pertanyaan guru
4. Berani dalam bertanya terhadap guru
5. Selalu mengerjakan tugas dengan teliti dan tepat waktu

Dalam pembelajaran di awal siklus menggunakan *blended learning* berbasis *blog* dihasilkan bahwa 16 peserta didik kelas 3 SDN Nglorog 1 Sragen belum secara keseluruhan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Perlu diadakannya tindakan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang awalnya motivasi belajar peserta didik kurang dari 50 % dan berada di kategori rendah, sekarang dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbasis *blog* motivasi belajar peserta didik menjadi 77,89 % masuk dalam kategori tinggi dan sudah terpenuhi. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 12,5 % dengan frekuensi 2. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 87,5% dengan frekuensi 14. Untuk itu perlu adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan *blended learning* berbasis *blog*.

Pada pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model belajar *Blended learning* berbasis *blog* sebanyak 4 kali pertemuan. Maka didapatkan hasil bahwa seluruh peserta didik yang berjumlah 16 peserta didik sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dengan hasil wawancara oleh guru kelas, peserta didik lebih antusias saat pembelajaran karena model pembelajaran yang baru, dengan inovasi menggunakan *handphone*. Di mana peserta didik bisa membaca-baca materi terlebih dahulu yang sesuai dengan yang akan dipelajarinya melalui *handphone* dan tidak perlu mengunduhnya. Peserta didik saat pembelajaran selalu aktif, antusias ketika guru menjelaskan, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kelebihan dalam model pembelajaran *blended learning* menggunakan media *blog* adalah sebagai berikut :

- a. Pengajar dapat memberikan materi pelajaran sesuai dengan pemahaman peserta didik.
- b. Peserta didik bisa mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi yang tersedia secara *online* tanpa mengunduhnya terlebih dahulu.
- c. Pembelajaran secara *online* melalui aplikasi *zoom*, dimanfaatkan peserta didik untuk bertanya yang belum diketahuinya.
- d. Pengajar dapat membagikan soal evaluasi atau kuis melalui *blog*, sehingga peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran melalui *zoom* juga dapat mengerjakannya.

Kekurangan dalam model pembelajaran *blended learning* menggunakan media *blog* adalah sebagai berikut :

- a. Pengajar perlu merangkum terlebih dahulu materi yang sesuai dengan pemahaman peserta didik.
- b. Bergantung terhadap ketersediaan fasilitas internet.

Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah pada penggunaan model pembelajaran *blended learning* berbasis *blog* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang awalnya tidak antusias untuk membaca materi, dengan adanya pembelajaran berbasis *blog* menjadi lebih antusias karena belajar dapat sambil melihat *handphone*. Motivasi belajar peserta didik yang awalnya kurang dari 50% dan berada di kategori rendah, setelah menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbasis *blog* maka berada di kategori tinggi dengan persentase 77,89 %. Terdapat kekurangan dalam penggunaan model pembelajaran *blended learning* berbasis *blog*, guru yang harus merangkum materi terlebih dahulu sesuai dengan pemahaman peserta didik dan ketersediaan fasilitas internet. Namun, semuanya dapat teratasi dengan adanya kelebihan pada penggunaan model pembelajaran *blended learning* berbasis *blog* dikarenakan pada sekarang ini menyediakan materi pembelajaran merupakan tugas wajib bagi guru serta ketersediaan internet bagi setiap orang merupakan kebutuhan primer.

Daftar Rujukan

1. Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
2. Haryati, M. (2007). *Model & Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
3. Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
4. Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
5. Sari, Milya. (2016). *Blended Learning, Model Pembelajaran Abad Ke-21 Di Perguruan Tinggi*. Ta'dib, Jurnal Fakultas Pendidikan dan Pelatihan Guru, Universitas Batusangkar, 17(2), 126-136.
6. Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
7. Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.
8. Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
9. Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020
10. *psbsekolah.kemdikbud.go.id* diakses pada tanggal 23 Desember 2020 pukul 15.55 WIB